


EDISI : RABU, 16 DESEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Nov 2020) : 3,75%

Inflasi (November 2020) : + 0,28% (mom) & +1,59% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 133,56 Miliar (per November 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.171  -0,09% (Kurs JISDOR pada 15 Desember 2020)

STOCK MARKET

15 DESEMBER 2020

IHSG : **6.010,13 (-0,04%)**

Volume Transaksi : 22,156 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 17,643 Triliun


Beli Asing : Rp 4,508 Triliun


Jual Asing : Rp 3,656 Triliun

BOND MARKET

15 DESEMBER 2020

Ind Bond Index : 311,8461  +0,06%

Gov Bond Index : 306,5854  +0,07%

Corp Bond Index : 331,8189  +0,01%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 15/12/2020 (%)	SENIN 14/12/2020 (%)
4,50	FR0081	5,1344	5,0502
9,76	FR0082	6,1020	6,1015
14,51	FR0080	6,4671	6,5258
19,35	FR0083	6,6281	6,6497

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 15 DESEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,49%	IRDSHS -0,05%	+0,54%
	Saham Agresif +0,39%	IRDSH +0,00%	+0,39%
	PNM Saham Unggulan +0,65%	IRDSH +0,00%	+0,65%
Campuran	PNM Syariah +0,30%	IRDCPS +0,13%	+0,17%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,22%	IRDPT +0,04%	-0,126
	PNM Amanah Syariah +0,04%	IRDPTS +0,03%	+0,01%
	PNM Dana Bertumbuh +0,04%	IRDPT +0,04%	+0,00%
	PNM Surat Berharga Negara +0,01%	IRDPT +0,04%	-0,03%
	PNM Dana SBN II +0,11%	IRDPT +0,04%	+0,07%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,20%	IRDPTS +0,03%	+0,17%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza -0,26%	IRDPU +0,01%	-0,27%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +0,61%	LQ45 +0,59%	+0,02%

Spotlight News

- BPS mencatat neraca perdagangan Januari - November 2020 surplus US\$19,65 miliar. Tren surplus neraca perdagangan diprediksi berlanjut hingga tahun depan sejalan dengan pemulihan aktivitas impor yang lebih terbatas dibandingkan dengan ekspor.
- Hubungan Australia dan China kembali memanas setelah media Beijing melaporkan China secara resmi melarang impor batu bara dari Australia
- Ekspor minyak sawit nasional pada Oktober 2020 mencapai US\$ 2,07 miliar, atau naik 10,74% dari September 2020 yang hanya US\$ 1,87 miliar
- IHSG berhasil menembus level psikologis 6.000. Sejumlah manajer investasi (MI) meyakini, masih ruang IHSG untuk terus upside yang pada akhirnya mengerek kinerja reksadana saham.
- Sesuai mencatatkan kinerja positif di tengah pandemi, BUMN sektor konstruksi mengincar kenaikan nilai kontrak pada 2021 dengan mengintip peluang ekspansi ke pasar luar negeri.

Economy

1. Covid-19 Pengaruhi Pasar

Kinerja ekspor impor dipengaruhi penanganan Covid-19. Penanganan yang meyakinkan akan membangkitkan optimisme pasar dan menggerakkan perdagangan. BPS mencatat neraca perdagangan Januari - November 2020 surplus US\$19,65 miliar. (Kompas)

2. Apindo: Pengusaha Terdesak

Pengusaha memberikan sinyal bakal mengurangi karyawan karena alasan keterdesakan dan efisiensi tahun depan. Selain tekanan situasi di tengah pandemi Covid-19, kebijakan pengupahan juga dianggap memberatkan pelaku usaha. (Kompas)

3. Tren Positif Neraca Perdagangan Diprediksi Berlanjut

Tren surplus neraca perdagangan diprediksi berlanjut hingga tahun depan sejalan dengan pemulihan aktivitas impor yang lebih terbatas dibandingkan dengan ekspor. (Bisnis Indonesia)

4. Target Pajak Korporasi 2021 Disunat

Iklim bisnis pada tahun depan diprediksi masih tertatih kendati tahapan vaksinasi dimulai dan program pemulihan ekonomi nasional berlanjut. Hal itu tecermin dalam target penerimaan pajak penghasilan korporasi pada 2021 yang lebih rendah dibandingkan dengan 2020. (Bisnis Indonesia)

5. Peningkatan Impor Topang Pertumbuhan Ekonomi

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, nilai impor Indonesia pada November 2020 mencapai US\$ 12,66 miliar, naik 17,4% dibandingkan Oktober 2020, turun 17,46% dibandingkan November 2019. Kenaikan impor secara bulanan ini di antaranya ditopang oleh peningkatan komponen impor bahan baku/penolong dan barang modal sehingga diyakini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. (Investor Daily)

Global

1. Amerika Tidak Lagi Sama

Kebijakan luar negeri AS di bawah Biden tidak akan berbeda secara prinsip dibanding di era Trump. Pengurangan pasukan di negara asing, tekanan pada China, dan mengutamakan kepentingan AS tetap jadi fokus (Kompas)

2. Gesekan China - Australia Kian Memanas

Hubungan Australia dan China kembali memanas setelah media Beijing melaporkan Negeri Panda secara resmi melarang impor batu bara dari Negeri Kanguru. Padahal, China membuka keran impor lebar-lebar bahan pembangkit listrik itu dari negara lain. (Bisnis Indonesia)

3. Belanja Domestik China Terus Naik

Biro Statistik Nasional (National Bureau of Statistics/NBS) menunjukkan pertumbuhan ritel Tiongkok sebesar 5% dalam setahun pada November 2020. Peningkatan itu didorong oleh konsumen yang mulai berbelanja. (Investor Daily)

Industry

1. Tekfin Pinjam-meminjam Hadapi Risiko Macet

Teknologi finansial dalam jasa keuangan berperan dalam perekonomian. Namun, mereka juga menghadapi tantangan berupa risiko pinjaman macet di masa pandemi Covid-19. (Kompas)

2. Berbagi Frekuensi Demi 5G

Kompetisi yang digelar pemerintah untuk mewujudkan ak-selerasi teknologi 5G kian nyata setelah tiga operator seluler lolos seleksi untuk mengantongi tambahan frekuensi, masing-masing sebesar 10 MHz dari lelang pita frekuensi radio 2.300 MHz. (Bisnis Indonesia)

3. Batu Bara Makin Mengepul

Harga batu bara terus melesat setelah Pemerintah China berupaya menetapkan batasan harga pembelian. Selain itu, pelarangan impor yang diberlakukan China kepada Australia makin melambungkan harga. (Bisnis Indonesia)

4. Prestasi Unggul Keuangan Syariah

Pekerjaan rumah bagi pengembangan industri keuangan syariah Indonesia masih sangat besar, meskipun upaya yang dilakukan selama ini telah mendapat pengakuan internasional dan menempatkan Indonesia di posisi kedua sebagai negara termaju dalam pengembangan keuangan syariah. (Bisnis Indonesia)

5. Kepercayaan Nasabah Meningkat

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menemukan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat kepada sistem perbankan. Hal ini terlihat dari banyaknya badan usaha yang memindahkan dananya ke bank yang lebih kecil. (Bisnis Indonesia)

6. Ekspor CPO Naik 10,7%

Ekspor minyak sawit nasional pada Oktober 2020 mencapai US\$ 2,07 miliar, atau naik 10,74% dari September 2020 yang hanya US\$ 1,87 miliar. Selain permintaan yang meningkat dari sejumlah negara tujuan ekspor, seperti India, Amerika Serikat (AS), dan Pakistan, lonjakan harga komoditas perkebunan tersebut di pasar internasional juga memicu kenaikan ekspor minyak sawit pada Oktober 2020. (Investor Daily)

7. Pertumbuhan Fintech Lending Membaik Tahun Depan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memproyeksi pertumbuhan industri fintech peer to peer (P2P) lending akan lebih baik pada 2021 dari sisi kualitas maupun kontribusi. Pembaruan aturan, masifnya kolaborasi dibandingkan kompetisi, hingga geliat perekonomian yang membaik menjadi faktor penentu. (Investor Daily)

Market

1. MI Pasang Target Optimistis pada 2021

Manajer investasi memasang target optimistis dan siap merilis produk reksa dana baru tahun depan seiring dengan prospek perekonomian yang lebih cerah. Banyak katalis positif yang akan menyokong pemulihan pasar pada 2021 (Bisnis Indonesia)

2. Pelemahan Rupiah Berlanjut

Nilai tukar rupiah ditutup di zona merah pada perdagangan Selasa (15/12) karena tertekan oleh sentimen kontraksi ekonomi pada kuartal IV/2020. (Bisnis Indonesia)

3. BEI Luncurkan Indeks Baru IDX ESG Leaders

Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan indeks baru, yakni IDX ESG Leaders. Indeks ini berisiah-saham yang memiliki skor environmental, social, and governance (ESG) terbaik. (Investor Daily/Kontan)

4. Tren Bullish IHSG Berlanjut 2021

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil menembus level psikologis 6.000 namun belum mendekati level tertinggi pada 3 Januari 2020 di posisi 6.323,47. Sejumlah manajer investasi (MI) meyakini, masih ruang bagi indeks untuk terus membukukan penguatan (upside) yang pada akhirnya mengerek kinerja reksadana saham. (Kontan)

Corporate

1. BUMN Karya Ekspansif pada 2021, Pasar Luar Negeri Dijajaki

Seusai mencatatkan kinerja positif di tengah pandemi, badan usaha milik negara yang bergerak di sektor konstruksi mengincar kenaikan nilai kontrak pada 2021. Perusahaan-perusahaan pelat merah itu mengintip peluang ekspansi ke pasar luar negeri. (Kompas)

2. Beban Berat di Pundak EXCL & ISAT

Kegagalan XL Axiata dan Indosat mengikuti lelang pita frekuensi radio 2,3 GHz mendesak keduanya untuk kerja ekstra keras menopang bisnis 5G perseroan dalam beberapa tahun ke depan dengan hanya berbekal spektrum existing. (Bisnis Indonesia)

3. ADHI Bersiap Genjot Performa

Bisnis, JAKARTA — PT Adhi Karya (Persero) Tbk. membidik kenaikan nilai kontrak baru hingga 20% menjadi sekitar Rp25 triliun pada 2021 sejalan dengan bergulirnya tender proyek infrastruktur dan properti. (Bisnis Indonesia)

4. Emiten Properti Sambut 2021

Sejumlah emiten properti telah menyiapkan sejumlah rencana bisnis untuk 2021. Langkah itu dilakukan untuk menyambut prospek sektor properti yang diprediksi pulih pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

5. Garuda Pangkas Biaya US\$143,7 Juta Tahun Depan

PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) menargetkan penghematan besar-besaran pada biaya sewa pesawat hingga sebesar US\$ 143,7 juta pada 2021, meningkat 300% dari penghematan tahun ini yang senilai US\$ 35,9 juta. Strategi tersebut merupakan bagian dari rangkaian efisiensi perseroan demi mencetak kinerja keuangan yang lebih baik pada 2021. (Investor Daily)